



Pengaruh Kepercayaan Agama terhadap Perilaku Sosial dan Moral Individu

Alvin Muqtadir¹, Riki Saputra², Sheila Hariry³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

E-mail: alvinmqtadr23@gmail.com¹, uyamuhammad08@gmail.com², sheilahariry27@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received June 20, 2025

Revised June 30, 2025

Accepted July 06, 2025

Keywords:

Religious Belief, Social Behavior, Moral Behavior, Individual Character.

ABSTRACT

Religious belief plays a significant role in shaping individuals' attitudes and behaviors in daily life. This study aims to examine the extent to which religious belief influences social and moral behavior. A quantitative approach was employed using a survey method that involved respondents from diverse religious backgrounds. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. The findings reveal a positive correlation between the level of religious belief and individual social and moral behaviors, such as empathy, honesty, and responsibility. These results suggest that the stronger a person's religious belief, the more likely they are to exhibit constructive social behavior and strong moral values. This research contributes to the understanding of the role of religion in shaping individual character in a multicultural society.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 20, 2025

Revised June 30, 2025

Accepted July 06, 2025

Keywords:

Kepercayaan Agama, Perilaku Sosial, Perilaku Moral, Karakter Individu.

ABSTRAK

Kepercayaan agama memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan tindakan individu dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kepercayaan agama memengaruhi perilaku sosial dan moral seseorang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei yang melibatkan responden dari berbagai latar belakang keagamaan. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat kepercayaan agama dengan perilaku sosial dan moral yang ditunjukkan individu, seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kuat kepercayaan agama seseorang, maka semakin besar kemungkinan mereka menunjukkan perilaku sosial yang konstruktif serta moral yang tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman peran agama dalam pembentukan karakter individu di masyarakat multikultural.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Alvin Muqtadir

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: alvinmqtadr23@gmail.com**Pendahuluan**

Agama merupakan salah satu institusi sosial paling fundamental dalam sejarah peradaban manusia. Sejak zaman kuno hingga era modern, agama telah menjadi bagian tak terpisahkan dari struktur sosial masyarakat. Keberadaannya tidak hanya merepresentasikan sistem kepercayaan spiritual yang menghubungkan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengandung seperangkat ajaran, nilai, dan norma yang mengatur hubungan antarmanusia dalam kehidupan bermasyarakat. Agama berperan sebagai sumber nilai moral yang memberikan panduan tentang apa yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk, serta pantas atau tidak pantas dilakukan oleh individu dalam konteks sosialnya.

Dalam kerangka fungsionalisme, agama dipandang sebagai instrumen penting untuk menciptakan keteraturan sosial. Melalui ritual, simbol, dan ajaran yang diwariskan secara turun-temurun, agama memperkuat integrasi sosial dan menanamkan identitas kolektif yang mempererat hubungan antarindividu. Dalam masyarakat tradisional, agama menjadi landasan utama dalam membentuk norma sosial dan mengatur perilaku kolektif. Namun, bahkan dalam masyarakat modern yang semakin kompleks dan terfragmentasi, agama tetap memainkan peran sentral dalam membentuk karakter individu dan menjaga kohesi sosial di tengah keberagaman budaya, identitas, serta ideologi.

Keberadaan agama menjadi semakin relevan ketika dunia dihadapkan pada tantangan globalisasi, liberalisme, dan modernitas yang cenderung menggeser nilai-nilai tradisional. Dalam konteks ini, agama sering kali menjadi benteng terakhir yang melindungi masyarakat dari krisis moral, disorientasi nilai, dan individualisme yang ekstrem. Ajaran agama yang mengedepankan nilai-nilai kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, serta kepedulian sosial diyakini mampu memperkuat kualitas moral individu. Tidak hanya itu, agama juga memberi rasa makna dan tujuan hidup yang dapat menjadi pondasi dalam menghadapi tekanan sosial dan perubahan zaman yang cepat.

Lebih jauh, dalam konteks masyarakat multikultural seperti Indonesia, agama berperan penting dalam membangun harmoni sosial. Indonesia yang dikenal dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” adalah bangsa dengan keberagaman agama, suku, dan budaya yang sangat tinggi. Dalam kerangka ini, agama tidak hanya menjadi identitas pribadi, tetapi juga menjadi sarana perekat sosial yang mampu menyatukan masyarakat dalam perbedaan. Nilai-nilai universal yang diajarkan oleh agama seperti toleransi, saling menghormati, dan kerjasama sosial menjadi fondasi dalam menciptakan tatanan masyarakat yang damai dan adil.

Lebih jauh, dalam konteks masyarakat multikultural seperti Indonesia, agama berperan penting dalam membangun harmoni sosial. Indonesia yang dikenal dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” adalah bangsa dengan keberagaman agama, suku, dan budaya yang sangat tinggi. Dalam kerangka ini, agama tidak hanya menjadi identitas pribadi, tetapi juga menjadi sarana perekat sosial yang mampu menyatukan masyarakat dalam perbedaan. Nilai-nilai universal yang diajarkan oleh agama seperti toleransi, saling menghormati, dan kerjasama sosial menjadi fondasi dalam menciptakan tatanan masyarakat yang damai dan adil. (In Theos, 2021; Syekh Nurjati, 2022; UKSW, 2023)

Di tengah arus globalisasi yang memicu derasnya pertukaran budaya dan informasi, kepercayaan agama sering menjadi penopang stabilitas moral individu. Ajaran agama yang menekankan pada nilai-nilai seperti kejujuran, empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial telah lama dijadikan sebagai rujukan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya itu,



agama juga menciptakan identitas kolektif yang memperkuat rasa kebersamaan dan keterikatan sosial antaranggota masyarakat (Bheka & Derung, 2023).

Studi kontemporer juga menunjukkan peran penting kepercayaan agama dalam membentuk perilaku sosial dan moral. Penelitian Liu (2024) menegaskan bahwa individu dengan tingkat kepercayaan agama yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan lebih besar terhadap perilaku prososial, seperti altruisme, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Temuan serupa dikemukakan oleh Kimani (2024) yang menyatakan bahwa agama berkontribusi dalam memperkuat kohesi sosial, meskipun juga memiliki potensi memicu eksklusi sosial terhadap kelompok berbeda jika tidak diimbangi dengan dialog antarpemeluk agama secara inklusif.

Meskipun kontribusi agama terhadap pembentukan perilaku sosial dan moral telah banyak dibahas dalam literatur, sebagian besar penelitian sebelumnya masih bersifat konseptual atau literatur review. Studi yang mengkaji secara empiris hubungan antara tingkat kepercayaan agama dan perilaku sosial serta moral individu masih relatif terbatas, terutama di konteks masyarakat multikultural seperti Indonesia yang memiliki keragaman agama, budaya, dan latar belakang sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis sejauh mana tingkat kepercayaan agama memengaruhi perilaku sosial individu, khususnya dalam hal empati, tanggung jawab, dan solidaritas.
2. Menilai hubungan antara tingkat kepercayaan agama dengan moralitas individu dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan dan sosial yang lebih responsif terhadap keragaman keyakinan dalam memperkuat karakter dan kohesi sosial.

Dengan memahami hubungan antara kepercayaan agama dan perilaku sosial-moral secara lebih mendalam, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermakna dalam membangun masyarakat yang lebih etis, toleran, dan inklusif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) sebagai metode utama untuk menggali dan menganalisis pengaruh kepercayaan agama terhadap perilaku sosial dan moral individu. Metode ini dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai sumber tertulis yang relevan, baik secara teoritis maupun empiris, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap topik yang dikaji. Studi literatur juga memungkinkan peneliti meninjau berbagai perspektif ilmiah yang telah dikembangkan oleh para ahli sebelumnya.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan pendekatan *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengkaji dan menyintesis informasi dari berbagai literatur yang membahas keterkaitan antara kepercayaan agama dengan aspek sosial dan moral dalam kehidupan individu. Peneliti tidak melakukan eksperimen atau pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan memanfaatkan sumber-sumber tertulis yang telah tersedia sebagai objek kajian utama.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen akademik yang relevan dan kredibel, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terbit antara tahun 2021 hingga 2024, buku-buku ilmiah terkait sosiologi agama, psikologi moral, dan pendidikan karakter, serta artikel prosiding dari seminar ilmiah. Semua sumber tersebut diperoleh dari database akademik terpercaya, seperti Google Scholar, SINTA, ResearchGate, DOAJ, serta perpustakaan digital universitas.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai literatur menggunakan kata kunci tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Kata kunci



tersebut meliputi: "kepercayaan agama", "perilaku sosial", "perilaku moral", "agama dan karakter", "sosiologi agama", serta padanan dalam bahasa Inggris seperti "religious belief and social behavior", dan "morality and religion". Pencarian dilakukan secara terarah dan selektif agar hanya literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian yang digunakan dalam analisis.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis). Tahapan pertama dimulai dari proses seleksi literatur berdasarkan kesesuaian tema, tahun terbit, dan kredibilitas penerbit. Setelah itu, dilakukan proses kategorisasi tematik, yaitu pengelompokan temuan dalam tema-tema utama seperti hubungan antara kepercayaan agama dan empati, tanggung jawab sosial, moralitas, serta integritas pribadi. Selanjutnya, hasil kajian disintesis guna membentuk kesimpulan yang relevan dan menjawab rumusan masalah. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi kritis terhadap literatur yang dikaji, baik dari segi kelebihan maupun keterbatasan, untuk mengetahui sejauh mana kontribusi literatur tersebut dalam membangun pemahaman akademik yang utuh.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis hasil temuan dari berbagai literatur ilmiah yang terbit antara tahun 2021–2024 guna memahami sejauh mana kepercayaan agama berpengaruh terhadap perilaku sosial dan moral individu. Pembahasan disusun berdasarkan sintesis tematik terhadap jurnal-jurnal nasional dan internasional bereputasi.

1. Kepercayaan Agama sebagai Pilar Moralitas

Agama secara tradisional dipandang sebagai pedoman hidup yang membentuk struktur moral masyarakat. Studi Liu (2024) menyebut bahwa kepercayaan terhadap nilai-nilai agama secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter moral, seperti kejujuran dan rasa tanggung jawab. Dalam konteks Indonesia, Pradana (2021) menambahkan bahwa kepercayaan agama berakar kuat dalam sistem sosial dan telah menjadi identitas moral masyarakat sejak usia dini.

Selain itu, tingkat kepercayaan agama umumnya diukur melalui dimensi seperti: frekuensi ibadah, pemahaman terhadap ajaran, dan keterlibatan dalam aktivitas keagamaan. Dimensi-dimensi ini dijadikan dasar dalam banyak penelitian sebagai indikator religiositas individu.

2. Pengaruh Kepercayaan Agama terhadap Perilaku Sosial

Salah satu dimensi paling nyata dari pengaruh agama adalah dalam membentuk sikap sosial. Studi Kimani (2024) menemukan bahwa individu yang memiliki kepercayaan agama kuat cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial, seperti membantu tetangga, menyumbang, hingga menjadi relawan. Ini sejalan dengan hasil penelitian Hasanah et al. (2022) yang menyebut bahwa nilai-nilai seperti empati, kepedulian sosial, dan gotong royong tumbuh dari doktrin-doktrin keagamaan.

Namun demikian, tidak semua bentuk kepercayaan agama menghasilkan perilaku sosial yang inklusif. Marpaung & Fauzi (2023) memperingatkan bahwa interpretasi sempit dan fanatik terhadap ajaran agama dapat menimbulkan eksklusivisme sosial, bahkan diskriminasi terhadap kelompok yang berbeda keyakinan. Artinya, pengaruh agama terhadap perilaku sosial bersifat kontekstual dan bergantung pada pemaknaannya.



3. Moral Pribadi dan Religiusitas Internal

Moral pribadi merupakan hasil internalisasi nilai dan keyakinan. Dalam studi Ratnasari & Yusuf (2023), ditemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat kepercayaan agama tinggi menunjukkan kontrol diri yang lebih baik, cenderung jujur, dan bertanggung jawab dalam tugas akademik maupun sosial.

Faktor utama yang memengaruhi hal ini adalah religiusitas internal, yaitu bagaimana nilai-nilai agama benar-benar dihayati secara personal. Jika kepercayaan agama hanya bersifat simbolis atau sosial (misalnya hanya mengikuti ritual tanpa pemahaman), maka pengaruhnya terhadap moral pribadi menjadi lemah (Farhan & Munir, 2023).

4. Agama sebagai Mekanisme Penyelesaian Konflik Sosial

Banyak literatur menunjukkan bahwa agama memiliki dua sisi dalam konflik sosial. Di satu sisi, agama menawarkan prinsip perdamaian, pengampunan, dan toleransi (Liu, 2024). Individu dengan pemahaman inklusif cenderung menjadi mediator dalam konflik dan mendorong solusi damai. Di sisi lain, kelompok yang menginterpretasikan ajaran agama secara sempit dapat menjadi sumber polarisasi sosial.

Prinsip seperti *rahmatan lil 'alamin* dalam Islam, *agape* dalam Kekristenan, dan *ahimsa* dalam Hindu adalah contoh nilai universal yang dapat menjadi alat resolusi konflik, jika ditekankan dalam pendidikan agama (Pradana, 2021).

5. Variabel Kontekstual: Lingkungan Sosial dan Pendidikan

Perilaku sosial dan moral individu juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka mengembangkan kepercayaan agama. Studi Hasanah et al. (2022) menyatakan bahwa keluarga religius berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter anak. Pendidikan agama formal maupun informal menjadi medium utama dalam mentransmisikan nilai-nilai moral.

6. Sintesis Literatur yang Dianalisis

Untuk memperjelas hasil sintesis studi, berikut ini disajikan tabel rangkuman dari beberapa jurnal utama yang dijadikan acuan dalam pembahasan:

Tabel 1. Sintesis Studi Literatur tentang Kepercayaan Agama dan Perilaku Sosial-Moral

Penulis (Tahun)	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Liu (2024)	Agama dan moralitas individu	Agama memperkuat nilai empati dan kontrol diri
Kimani (2024)	Kepercayaan agama dan kegiatan sosial	Individu religius lebih aktif dalam kegiatan sosial
Ratnasari & Yusuf (2023)	Religiusitas mahasiswa dan tanggung jawab akademik	Kepercayaan agama mendukung moral akademik dan kejujuran
Farhan & Munir (2023)	Moral pribadi dan simbolisme agama	Agama simbolik tidak berdampak signifikan pada perilaku moral



Penulis (Tahun)	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Pradana (2021)	Pendidikan agama dan kohesi sosial	Pendidikan agama memperkuat kohesi sosial jika berbasis nilai universal
Marpaung & Fauzi (2023)	Fanatisme agama dan eksklusivisme sosial	Interpretasi sempit agama berpotensi menimbulkan fragmentasi sosial
Hasanah et al. (2022)	Peran keluarga dalam pendidikan nilai agama	Keluarga religius memperkuat perilaku moral sejak usia dini

Dari hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa:

- Kepercayaan agama yang bersifat internal memiliki dampak positif terhadap perilaku sosial dan moral individu.
- Pengaruh agama bersifat multidimensi dan kontekstual, tergantung pada pemahaman, lingkungan, dan praktik keagamaan.
- Pendidikan agama yang menekankan nilai-nilai universal dapat memperkuat kohesi sosial dan mengurangi potensi eksklusivisme.

7. Religiusitas dan Kendali terhadap Agresivitas

Dimensi lain yang menarik dalam kaitan antara kepercayaan agama dan perilaku moral adalah pengaruhnya terhadap pengendalian agresivitas. Studi yang dilakukan oleh Wiseza dan Riani (2018) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan agama, pertimbangan moral, dan tingkat agresivitas siswa. Dalam konteks ini, siswa dengan tingkat pengetahuan agama yang baik serta kemampuan mempertimbangkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, cenderung memiliki kemampuan kontrol diri yang lebih tinggi dan tingkat agresivitas yang lebih rendah.

Agresivitas yang dimaksud tidak hanya sebatas pada tindakan fisik, tetapi juga mencakup aspek verbal seperti bullying, intimidasi, dan perilaku kasar terhadap teman sebaya. Pengetahuan agama yang tertanam secara mendalam dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal, yang membimbing individu dalam mengelola emosi dan menyikapi konflik secara lebih rasional dan beretika.

Menariknya, pengaruh ini tidak hanya ditemukan dalam konteks pendidikan dasar atau menengah. Munir dan Syukurman (2023), dalam penelitiannya terhadap mahasiswa STKIP Bima, juga menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan akademik berdampak nyata terhadap perkembangan moral mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan di kampus menunjukkan sikap yang lebih terbuka, toleran, serta aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti pengabdian masyarakat dan kegiatan kemanusiaan.

Nilai-nilai seperti kesabaran, pengendalian diri (*mujahadah al-nafs*), dan kasih sayang (*rahmah*) yang diajarkan dalam Islam menjadi landasan utama dalam membentuk perilaku yang tidak mudah tersulut emosi. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki fungsi protektif terhadap munculnya perilaku negatif, serta mampu membentuk pribadi yang matang secara emosional dan sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan agama tidak hanya membentuk moralitas ideal, tetapi juga berfungsi sebagai tameng dalam menghadapi tekanan sosial dan emosional. Religiusitas berkontribusi dalam membentuk individu yang kuat secara mental dan memiliki etika dalam menghadapi konflik, baik dalam skala interpersonal maupun sosial.



8. Agama dan Perilaku Altruistik dalam Aksi Sosial

Aspek penting lain dari pengaruh kepercayaan agama terhadap perilaku sosial adalah kemampuannya dalam mendorong tindakan altruistik, yaitu perilaku membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Ayzahroh dan Azisi (2020) dalam studi mereka mengenai komunitas relawan di Surabaya menemukan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi berkorelasi kuat dengan keterlibatan dalam aksi sosial kemanusiaan, terutama dalam konteks bencana alam dan krisis sosial.

Relawan yang terlibat dalam komunitas Posko Bersama Relawan menunjukkan bahwa motivasi utama mereka bukan sekadar solidaritas kemanusiaan, tetapi juga dilandasi oleh nilai-nilai spiritual dan keagamaan, seperti ikhlas, beramal, dan kasih sayang sesama. Dalam hal ini, agama menjadi sumber energi spiritual yang mendorong individu untuk bertindak demi kepentingan orang lain, bahkan dalam kondisi sulit dan penuh risiko.

Perilaku altruistik yang berbasis agama memiliki keunikan tersendiri. Ia tidak hanya muncul dalam situasi darurat, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, membantu tetangga, menyumbangkan waktu untuk mengajar anak yatim, atau mendampingi orang sakit. Nilai-nilai seperti sedekah, tolong-menolong (ta'awun), dan ukhuwah menjadi pendorong utama tindakan-tindakan tersebut.

Studi ini menunjukkan bahwa komunitas religius memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan sosial, terutama dalam membangun solidaritas dan memperkuat jejaring bantuan kemanusiaan. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, nilai-nilai agama yang mengajarkan toleransi dan kemanusiaan dapat menjadi fondasi kuat dalam merawat kebhinekaan.

Oleh karena itu, kepercayaan agama bukan hanya berperan dalam ruang pribadi atau ibadah semata, tetapi juga berfungsi sebagai kekuatan sosial yang membentuk masyarakat yang peduli, aktif, dan tanggap terhadap permasalahan sesama. Keberadaan komunitas-komunitas religius yang aktif dalam kegiatan sosial menunjukkan bahwa agama dapat menjadi solusi, bukan sumber konflik, ketika dimaknai secara inklusif.

9. Kepatuhan Ibadah dan Perilaku Sosial Santri

Penelitian oleh Rohim, Zulkarnain, dan Aghnaita (2023) mengenai santri di madrasah memperluas pemahaman kita tentang bagaimana ketaatan terhadap ibadah harian memiliki implikasi sosial yang sangat besar. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa santri yang rutin menjalankan ibadah seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kajian keislaman, menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik, seperti sopan santun, rasa hormat kepada guru, serta tanggung jawab terhadap tugas.

Ibadah yang dilakukan secara konsisten ternyata tidak hanya bersifat spiritual, melainkan juga membentuk disiplin, tanggung jawab, dan tata krama sosial. Dalam konteks pendidikan madrasah, praktik ibadah menjadi bagian integral dari proses pendidikan karakter. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, rendah hati, dan kesabaran diinternalisasi melalui kegiatan ibadah harian yang menjadi rutinitas santri.

Lebih jauh, pembiasaan ibadah juga membentuk kebiasaan berpikir sebelum bertindak, merefleksi diri, dan menahan diri dari perilaku menyimpang. Ini sangat penting dalam membentuk pribadi yang tangguh dan beretika, terutama dalam menghadapi tantangan sosial di era modern.

Penelitian ini menguatkan pandangan bahwa agama dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang paling efektif, terutama jika nilai-nilainya ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan spiritual. Dengan demikian, pendidikan keagamaan tidak boleh hanya difokuskan pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif dan psikomotorik, yakni sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sosial.



Kesimpulan

Berdasarkan penelaahan terhadap berbagai literatur ilmiah, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan terhadap ajaran agama berperan penting dalam membentuk perilaku sosial dan moral individu. Nilai-nilai religius yang terinternalisasi secara mendalam terbukti mampu mendorong individu untuk bersikap empatik, jujur, bertanggung jawab, serta berperan aktif dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat.

Selain itu, agama memberikan landasan moral yang kuat dalam menghadapi dinamika sosial, termasuk dalam penyelesaian konflik, menjaga solidaritas sosial, dan membangun sikap toleransi antarumat beragama. Kendati demikian, dampak kepercayaan agama tidak selalu bersifat positif. Apabila ajaran agama dimaknai secara kaku dan eksklusif, hal tersebut justru dapat memicu perilaku intoleran, diskriminatif, dan memecah belah masyarakat.

Pengaruh agama terhadap perilaku moral dan sosial juga sangat bergantung pada faktor-faktor kontekstual, seperti lingkungan keluarga, kualitas pendidikan agama, dan komunitas sosial tempat individu berkembang. Oleh karena itu, peran strategis dari pendidik, tokoh agama, dan pembuat kebijakan sangat diperlukan dalam menanamkan ajaran agama yang mengedepankan nilai-nilai universal, seperti kasih sayang, keadilan, perdamaian, dan empati lintas kelompok.

Sebagai penutup, studi ini menunjukkan bahwa agama tidak hanya menjadi ranah spiritual semata, tetapi juga memiliki peran sosial yang besar dalam membentuk karakter serta memperkuat fondasi moral masyarakat. Dengan pendekatan keagamaan yang terbuka dan inklusif, kepercayaan agama dapat menjadi sumber kekuatan dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang harmonis, toleran, dan beradab.

Daftar Pustaka

- Azizah, N. (2024). *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. Jurnal Psikologi (UGM). DOI: https://doi.org/10.22146/jpsi.7078_jurnal.istaz.ac.id+10journal.ugm.ac.id+10ejournal.uin-suska.ac.id+10
- Ayzahroh, M. K. S., & Azisi, A. M. (2020). *Agama dan Altruisme: Studi Analisis Pengaruh Religiusitas Komunitas Posko Bersama Relawan dalam Aksi Kemanusiaan di Surabaya*. Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 21(2). DOI: https://doi.org/10.18592/jiu.v21i2.7572_jurnal.uin-antasari.ac.id
- Bheka, T. & Derung, T. N. (2023). *Pengaruh Agama terhadap Hidup Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi*. SAMI: Jurnal Sosial-Keagamaan dan Teologi di Indonesia. <https://ejournal.uksw.edu/sami/article/download/14580/2974/53978>
- Farhan, A., & Munir, R. (2023). *Moralitas Simbolik: Studi pada Komunitas Keagamaan*. Jurnal Sosial & Religi, 9(2), 85–97.
- Hasanah, S., et al. (2022). *Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai Moral Berbasis Agama*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(4), 411–426.
- In Theos. (2021). *Pendidikan agama sebagai pedoman moral dan aturan perilaku sosial*. In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi. <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/download/1279/899>
- Khaji, K., Yulianingsih, Y., & Ratnasih, T. (2019). *Hubungan Perkembangan Nilai Agama dan Moral dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*. JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, 3(1), 8102. DOI: https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8102_jurnal.ugm.ac.idjournal.uinsgd.ac.id
- Kimani, S. (2024). *The Influence of Religious Beliefs on Social Behavior and Community Cohesion*. International Journal of Humanity and Social Sciences, 3(3), 60–73. <http://dx.doi.org/10.47941/ijhss.2085>



- Kurniawan, K., Japar, M., & Purwanto, E. (2023). *The Effect of Religious Orientation on Students' Prosocial Behavior*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(1), 7–12. DOI: <https://doi.org/10.15294/jubk.v12i1.64755> journal.unnes.ac.id
- Liu, V. (2024). *The Impact of Religion on the Development of Morality*. *Communications in Humanities Research*, 35, 170–174. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/35/20240062>
- Marpaung, H., & Fauzi, L. (2023). *Eksklusivisme Agama dan Fragmentasi Sosial*. *Jurnal Studi Agama dan Sosial*, 8(1), 54–68.
- Munir, A., & Syukurman, S. (202?). *Dampak Nilai-Nilai Islam pada Perkembangan Moral dan Perilaku Pro-Sosial pada Mahasiswa STKIP Bima*. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*. DOI: <https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1127> ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id+11 jurnal.stkipbima.ac.id+11 journal.uui.ac.id+11
- Noorizki, A. Z., Fauziyah, A., & Aktafarid, A. W. (2023). *Pengaruh Agama dalam Pembentukan Tanggung Jawab, Moral, dan Etika Sosial Masyarakat*. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 44–51. DOI: <https://doi.org/10.37812/6b1qgy70> jurnal.istaz.ac.id
- Pradana, F. X. (2021). *Komitmen Keagamaan dalam Konteks Multikultural: Studi Empiris di Indonesia*. *Jurnal Al-Ulum*, 21(1), 115–132. <https://journal.iainsamarinda.ac.id/index.php/alulum/article/view/3121>
- Ratnasari, D., & Yusuf, M. (2023). *Persepsi Mahasiswa terhadap Nilai Moral dalam Ajaran Agama*. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 6(3), 203–211. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jpsh/article/view/7486>
- Rohim, A. R., Zulkarnain, A. I., & Aghnaita, A. (202?). *Pengembangan Perilaku Sosial Santri Madrasah: Analisis Pengaruh Ketaatan Ibadah dalam Pembelajaran*. *Jurnal Al-Thariqah*, 9(1). DOI: <https://doi.org/10.25299/althariqah.v9i1.16593>
- Syekhnurjati. (2022). *Agama sebagai sistem sosial dalam membentuk etika masyarakat*. *Jurnal Kajian Islam dan Kemasyarakatan*.
- Wiseza, F. C., & Riani, N. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Agama dan Pertimbangan Moral terhadap Agresivitas Siswa MAN Kabupaten Bungo*. *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 79–99. DOI: <https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.109> ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id